



## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2019-2021)

Radia Saputri<sup>1\*</sup>, Dica Lady Silvera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [radiasaputri199@gmail.com](mailto:radiasaputri199@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of financial performance on firm value with corporate social responsibility and good corporate governance as moderating variables for empirical studies on mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research sample consisted of 10 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). With the number of observations of 30 and selected by purposive sampling. The annual report data is obtained by the indo-exchange file (IDX). The performance variable is measured using the return on assets (ROA) ratio, corporate social responsibility is measured using CSRDI, good corporate governance is measured using managerial ownership. The data used in this research is quantitative data. The data collection technique used in this research is the documentation method. The data analysis technique used moderated regression analysis (MRA). The results of the study show that: 1) Financial performance as a proxy for asset returns has no effect on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 2) Corporate social responsibility cannot moderate the influence of financial performance on the values of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. 3) Good corporate governance can moderate the influence of financial performance on the values of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021*

**Keywords:** *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Company Value*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi studi empiris pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan jumlah pengamatan sebesar 30 dan dipilih secara *purposive sampling*.

Data laporan tahunan diperoleh *indo-exchange file* (IDX). Variabel kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan CSRDI, *good corporate governance* diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. 2) *Corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. 3) *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan

---

## PENDAHULUAN

Tujuan memulai suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat berhasil. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya tidak mudah, perusahaan harus selalu siap dalam situasi dan keadaan apapun. Perusahaan menerapkan kebijakan strategis untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun hasil yang maksimal memerlukan modal yang cukup besar dari perusahaan yaitu usaha perusahaan untuk menghimpun dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Ada dua sumber pembiayaan usaha: sumber internal dan eksternal. Kebutuhan akan sumber modal internal berasal dari perusahaan itu sendiri.

Untuk mendapatkan tambahan dana dari luar perusahaan, ada beberapa cara dengan meminjam dari kreditur atau menerbitkan saham. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat dengan mudah menawarkan saham kepada investor yang menjadi penyandang dana melalui pasar modal. Investor akan tertarik untuk berinvestasi jika masa depan perusahaan baik. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan mengamati dan menelusuri nilai perusahaannya, Memaksimalkan nilai perusahaan khususnya di sektor pertambangan memiliki harga saham yang dapat dilihat pada harga saham (Harjito & Martono, 2014).

Nilai suatu perusahaan adalah gambaran keseluruhan apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, yang dapat tercermin dalam pertumbuhan dan kekayaan investor. Nilai perusahaan yang baik membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Salah satu indikator yang digunakan oleh berbagai peneliti sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, khususnya terkait dengan nilai bisnis, yang merepresentasikan manajemen kinerja dalam mengelola aset perusahaan.

Analisis kinerja keuangan sering digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menganalisis lebih lanjut kinerja keuangan suatu perusahaan. Indikator yang digunakan dalam kegiatan keuangan biasanya mencakup indikator profitabilitas, indikator likuiditas, indikator solvabilitas, dan lainnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak peluang yang dimilikinya untuk menghasilkan pengembalian yang optimal, dan semakin banyak investor menilai kinerja perusahaan itu baik. Investor akan bereaksi positif terhadap hasil baik perusahaan. Respon positif ini tercermin dari meningkatnya permintaan saham perseroan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ROA. ROA itu sendiri adalah jenis rasio profitabilitas yang mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya. ROA positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis dapat menghasilkan keuntungan bagi bisnis. menunjukkan. Semakin positif ROA maka semakin baik kinerja keuangan, setelah itu harga saham perusahaan naik.

Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan sejauh mana nilai suatu perusahaan dianggap kategori yang sesuai. Penelitian tentang ROA, khususnya nilai perusahaan, sudah banyak dilakukan diantaranya oleh (Putri dkk, 2016; Akmalia dkk, 2017; Ardianto dkk, 2017; Tauke dkk, 2017; Andriani dkk, 2017; Ulfa dkk, 2018; Laksmi dkk, 2019; Harningsih dkk, 2019). Menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fintreswari dkk, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Munculnya konsep corporate social responsibility berawal dari kritik dari berbagai kalangan terhadap konsep pertahanan perusahaan yang dipandang tidak mampu melayani kepentingan masyarakat luas. Diyakini bahwa perusahaan cenderung hanya melihat dari sisi finansial (single bottom line) tanpa mempertimbangkan aspek sosial atau lingkungan (triple bottom line). Padahal, praktik pengungkapan CSR memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berada di lingkungan masyarakat dan kegiatannya tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan lingkungan, tetapi respon positif dari masyarakat sekitar diperlukan agar suatu usaha dapat berhasil (Anggita dkk, 2019).

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan diharapkan dapat menarik minat investor. Perusahaan yang dapat mengungkapkan CSR dianggap aktif terlibat dalam kegiatan positif bagi masyarakat, termasuk faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan. Pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ditentukan oleh Undang-Undang No.40 tahun 2000 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka dalam laporan tahunan mereka (Ladina, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang CSR sebagai variabel pembatas yang mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dilakukan oleh Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2018). Penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara keduanya, dengan alasan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Sementara objek penelitiannya yaitu sector consumer goods di BEI tahun 2013-2016 berbeda dengan penelitian saat ini yang menargetkan sektor pertambangan di BEI tahun 2019-2021.

Selain CSR, GCG juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena GCG memiliki tata kelola perusahaan yang baik, GCG juga dapat dianggap sebagai korporasi. Namun, berbeda dengan perusahaan Indonesia yang sebagian besar dijalankan oleh keluarga. Perusahaan tumbuh dan menjadi perseroan terbatas, tetapi dominasi keluarga tetap penting. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajemen masih rendah karena sebagian besar masih dikelola oleh keluarga. Pola kepemilikan dan kepemilikan di perusahaan-perusahaan tersebut mendorong terjadinya korupsi, kolusi, persaudaraan dan pada akhirnya mendevaluasi perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan salah satu mekanisme GCG yang mempengaruhi insentif manajemen untuk mengejar kepentingan pemegang saham (Putri, 2021).

Terdapat beberapa fenomena terkait nilai perusahaan. Berikut adalah beberapa data nilai perusahaan pertambangan tahun 2019-2021.

**Tabel 1. Nilai Perusahaan (Tobins'Q)**

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (Rp)		
		2019	2020	2021
1.	Adaro Energy Tbk	Rp 0.6216	Rp 0.6013	Rp 0.7011

2.	Bayan Resources Tbk	Rp 3.0405	Rp 2.1786	Rp 2.1920
3.	Bukit Asam Tbk	Rp 0.9871	Rp 1.2546	Rp 0.6862

Sumber: diolah penulis, 2022

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai perusahaan dari beberapa perusahaan pertambangan dari tahun 2019 hingga 2021 lebih dominan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar Rp 0.6013 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar Rp 0.7011. Pada Bayan Resources Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar Rp 2.1786 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar Rp 2.1920. Pada Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp 1.2546 dan mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar Rp 0.6862. Jadi berdasarkan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pada beberapa perusahaan Pertambangan tahun 2019-2021 terdapat fluktuasi yang mana nilai perusahaannya belum stabil.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Secara spesifik terletak pada perbedaan variabel independen (kinerja keuangan) yang diproksikan dengan ROA. Walaupun variabel bebasnya berbeda, namun terdapat persamaan pada variabel terikatnya, yaitu nilai perusahaan yang diproksikan (tobins'q) sebagai ukuran.

Penelitian sebelumnya yang tidak sejalan dengan tujuan penelitian difokuskan pada perusahaan di sektor manufaktur, food and baverage dan real estate. Oleh karena itu peneliti menggunakan bidang penelitian pertambangan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak dilakukan mengenai bidang pertambangan.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan di latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengkajinya secara lebih mendalam tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2019-2021)".

Beberapa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI?
2. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI?
3. Apakah Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Pelajari bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan BEI.
2. Memastikan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI.
3. Memastikan Good Corporate Governance (GCG) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder mengacu pada seperangkat kebijakan dan praktik yang terkait dengan komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan, nilai-nilai, peraturan hukum, dan pengembangan masyarakat dan lingkungan jangka panjang. Teori stakeholder dimulai dengan konsep bahwa nilai adalah nilai melakukan bisnis secara jujur dan tanpa kesalahan (Manullang, 2017:46).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi sering digunakan untuk menjelaskan alasan organisasi untuk secara sukarela merilis data lingkungan. Menurut Ashfort dan Gibs dalam Hardianti (2017:19), legitimasi merupakan keuntungan atau sumber potensial kelangsungan hidup bisnis. Dowling dan Prefer dalam Hardianti (2017:20-21) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat berguna untuk menganalisis perilaku organisasi.

### **Teori Agensi**

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Teori agen didefinisikan sebagai kesepakatan antara satu atau lebih prinsipal dan agen lain, termasuk mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka (Supriyono, 2018:63). Baik master maupun agen memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan utilitas (Supriadi, 2020:146).

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan seorang manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan sebanding dengan nilai sahamnya yang dijual di pasar modal dan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset, semakin tinggi nilai yang dicapai.

### **Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan**

Rasio Tobin's Q adalah konsep rasio yang berharga karena memberikan perkiraan nilai pengembalian pasar keuangan saat ini untuk setiap dolar investasi. Nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar dan biaya pengantiannya. Berikut rumus Tobin's Q :

$$Tobin's Q = \frac{Market Value Of Share + Debt}{Total Aktiva}$$

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian terpenting dari posisi keuangan suatu perusahaan, yang dibuat berdasarkan analisis rasio keuangan suatu perusahaan.

### **Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan**

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asetnya. Berikut rumus Return On Asset:

$$Rasio ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

### **Corporate Social Responsibility**

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan domain sosial yang dihasilkan dari kegiatan bisnis (Wati, 2019:1).

### **Indikator Pengukuran Corporate Social Responsibility**

Rumus perhitungan CSR berdasarkan GRI-G4 (Global Sustainability Standards Board, 2016):

$$CSRDI = \sum \frac{X_{yi}}{N_i}$$

### Good Corporate Governance

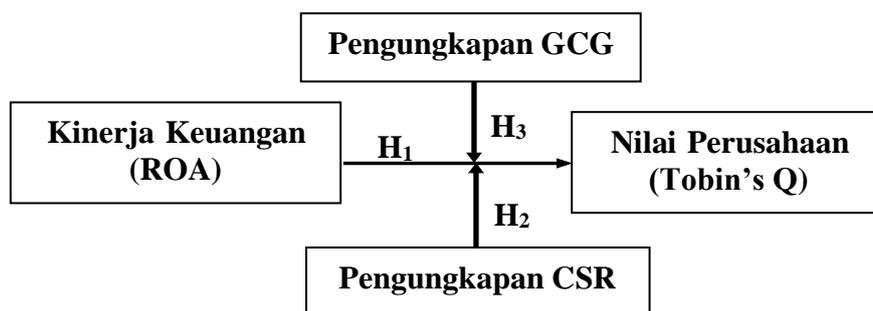
Tata kelola perusahaan yang baik berarti bahwa struktur perusahaan, termasuk pemegang saham, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi, bertanggung jawab penuh hormat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bertanggung jawab untuk realisasi jangka panjang dari nilai-nilai perusahaan, dan bahwa struktur yang terbiasa dengan mengharuskan orang lain untuk melakukannya Pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai hukum dan etika (Sudarmanto et al. 2021:1).

### Indikator Pengukuran Good Corporate Governance

Secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku manajemen laba cenderung dipengaruhi ketika tingkat partisipasi manajer berada di atas persentase tertentu. Berikut rumus kepemilikan manajerial menurut (Sudarmanto et al. 2021:76):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga, bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Diduga, bahwa Corporate social responsibility mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- H3: Diduga, bahwa Good corporate governance mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif berdasarkan jenis datanya dalam bentuk numerik untuk selanjutnya dianalisis dengan pengolahan statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang dilaksanakan selama 6 bulan.

### Metode Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel yang secara khusus dipertimbangkan untuk tujuan masalah penelitian. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

2. Perusahaan secara berkesinambungan menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba dari tahun 2019-2021.
4. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
5. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR dalam laporannya.

### **Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diterima dalam format numerik. Berdasarkan sumbernya data yang di peroleh di kategorikan sebagai data sekunder yaitu data primer yang di olah oleh pihak lain atau data primer yang telah di olah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan penelitian Uma Sekaran (2013:113). Dalam penelitian ini menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode 2019-2020 yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan tinjauan kepustakaan dengan mempelajari teori-teori, jurnal dan buku-buku guna memperoleh landasan teoritis.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, moderated regression analysis, dan uji hipotesis. Implementasi proses analisis data menggunakan dukungan SPSS versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

1. ROA memiliki nilai minimum 0,2029 dan nilai maksimum 52,0175. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sampel ROA untuk penelitian ini adalah antara 0,2029 dan 52,0175 dengan rata-rata (mean) 13,312023 dan standar deviasi 13,3538441.
2. CSR memiliki nilai minimum 0,1868 dan nilai maksimum 0,6044. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sampel CSR untuk penelitian ini adalah antara 0,1868 dan 0,6044 dengan rata-rata (mean) 0,474737 dan standar deviasi 0,1140792.
3. GCG memiliki nilai minimum 0,0002 dan nilai maksimum 59,8886. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sampel GCG untuk penelitian ini adalah antara 0,0002 dan 59,8886 dengan rata-rata (mean) 8,393683 dan standar deviasi 18,0114157.
4. Tobin's Q memiliki nilai minimum 0,69 dan nilai maksimum 66621,09. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sampel Tobin's Q untuk penelitian ini adalah antara 0,0253 dan 4,7237 dengan rata-rata (mean) 1,373430 dan standar deviasi 1,0521653.
5. Return On Asset\*Corporate Social Responsibility (Moderasi) memiliki nilai minimum 0,0379 dan nilai maksimum 26,2946. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sampel Return On Asset\*Corporate Social Responsibility (Moderasi) untuk penelitian ini adalah antara 0,0379 dan 26,2946 dengan rata-rata (mean) 6,669230 dan standar deviasi 6,6096508.
6. Return On Asset\*Good Corporate Governance (Moderasi) memiliki nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum 3114,2507. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian Return On Asset\*Good Corporate Governance (Moderasi) untuk penelitian ini adalah antara 0,0001 dan 3114,2507 dengan rata-rata (mean) 198,417147 dan standar deviasi 626,4735854.

### **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Asymp.sig yang tinggi, nilai residual yang dihasilkan adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki residual yang normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,055 antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi antara residual (kesalahan interferensi) dari satu periode ke periode lainnya, sehingga model regresi layak atau dapat di gunakan dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan jelas bahwa tidak terbentuk pola yang teratur karena titik-titik berada di atas dan di bawah garis nol berdistribusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 2. Moderated Regression Analysis**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.489	1.266		-1.176	.251
	ROA	.013	.025	.170	.547	.590
	CSR	6.857	2.897	.743	2.367	.026
	GCG	.009	.014	.156	.666	.512
	ROA.CSR	-.615	.317	-.926	-1.937	.065
	ROA.GCG	.155	.071	.607	2.191	.038

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Dari tabel 4.11 diatas hasil Moderate Regression Analysis (MRA) didapat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = -1,489 + 0,013\text{ROA} + 6,857\text{CSR} + 0,009\text{GCG} - 0,615\text{ROA}*\text{CSR} + 0,155\text{ROA}*GCG + 1,266$$

1. Nilai Konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variable ROA , CSR, dan GCG maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,489.
2. Dengan asumsi CSR dan GCG konstan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,013 unit jika ROA perusahaan meningkat sebesar 1 unit.
3. Dengan asumsi ROA dan GCG konstan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 6.857 unit jika CSR perusahaan meningkat sebesar 1 unit.
4. Dengan asumsi ROA dan CSR konstan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,009 unit jika GCG perusahaan meningkat sebesar 1 unit.
5. Jika ROA dengan CSR sebagai moderator meningkat sebesar 1 unit, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,615 unit.
6. Jika ROA dengan GCG sebagai moderator meningkat sebesar 1 unit, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,155 unit.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.268	.9000470

a. Predictors: (Constant), ROA.GCG, CSR, ROA, GCG, ROA.CSR

Sumber : Hasil SPSS 25, Data yang diolah penulis 2022

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa Adjusted R Squared adalah 0,268. Ini berarti bahwa sementara kinerja keuangan (ROA) yang dimoderasi dengan CSR dan GCG dapat menjelaskan 26,8% dari nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Pengujian Hipotesis Uji T**

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	-1.489	1.266		-1.176	.251
	ROA	.013	.025	.170	.547	.590
	CSR	6.857	2.897	.743	2.367	.026
	GCG	.009	.014	.156	.666	.512
	ROA.CSR	-.615	.317	-.926	-1.937	.065
	ROA.GCG	.155	.071	.607	2.191	.038

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Hasil SPSS 25, Data yang diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian uji-t dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengujian kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 0,547, yang nilainya lebih kecil dari t tabel 2,04841. Tingkat signifikan menunjukkan 0,590 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Pengujian kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan dan CSR sebagai moderator menghasilkan t hitung sebesar -1.937 yang nilainya lebih kecil dari t tabel 2,04841. Tingkat signifikan menunjukkan 0,065 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Pengujian pengaruh kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan dan GCG sebagai moderator menghasilkan t hitung sebesar 2,191 yang nilainya lebih besar dari t tabel 2,04841. Tingkat signifikan menunjukkan 0,038 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini ditemukan nilai t hitung kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan  $0,547 < t$  tabel 2,04841 dan nilai signifikan  $0,590 > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini ditemukan nilai t hitung kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan dan CSR sebagai moderator  $-1.937 < t$  tabel 2,04841 dan nilai signifikan  $0,065 > 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini ditemukan nilai t hitung kinerja keuangan (ROA) untuk nilai perusahaan dan GCG sebagai moderator  $2,191 > t$  tabel 2,04841 dan nilai signifikan  $0,038 < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya GCG dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**KEISMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variable moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.
3. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variable moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dapat ditemukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang ingin menaikkan harga sahamnya. Hal ini karena nilai perusahaan naik dan harga sahamnya berfluktuasi dari tahun ke tahun, yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil manajemen dan investor dalam menilai kesehatan suatu perusahaan.
2. Untuk variabel moderasi yang direkomendasikan adalah struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin banyak modal perusahaan yang berasal dari luar modal maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan. Namun jika modal perusahaan berasal dari modal sendiri, maka perusahaan tidak harus menanggung beban bunga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang menggunakan variabel kinerja keuangan (ROA) serta CSR dan GCG sebagai moderator hanya mampu menjelaskan sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variable lain seperti ROE, *leverage* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan lebih banyak peneliti dapat mengkaji kembali variabel GCG yang tepat sebagai variable moderasi dan sampel perusahaan dari sektor lain.

### REFERENSI

- Darsono, & Ashari. (2006). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan : (tip bagi investor, direksi, dan pemegang saham)*. Andi.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Fajriana, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11721>
- Fatmala, D., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2022). PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS (ROA), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018) THE. *Pareso Jurnal*, 4(2), 529–548.
- Franita, R. (2018). *MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni (ed.); I). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. BPFE Undip.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). *Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan*. Global Reporting Initiative.
- Hantono. (2017). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Harjito, A. &, & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score card (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Harningsih, Henri, A. &, & Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi

- Pengungkapan. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)* (3rd ed.). Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scorpio.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2(2), 1–10.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 107–130. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2016-0010>
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Pers.
- Manguluang, A. (2017). *Statistik*. Ekasakti Press.
- Manullang, S. (2017). *TEORI DAN TEKNIK ANALISIS STAKEHOLDER* (I). IPB Press.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Sari, A. P. P. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 10(2), 41– 60. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018>
- Setianto, B. (2016). *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan public di BEI Sektor Manufaktur dengan Perusahaan public di NYSE*. Bumisaka Kurnia.
- Sudarmanto, E., Susanti, Revida, Pelu, Purba, Purba, Silalahi, Sipayung, & Krisnawati. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperluan*. UGM Press.
- Trisnawati, N. luh D. E. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Nilacakra.
- Wati, L. N. (2019). *MODEL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (I). Myria Publisher.
- Yuliana, I., & Djalaluddin, A. (2019). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. UIN MALIKI PRESS.
- Zarkasyi, M. W. (2018). *Good Corporate Governance (Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya)*. Alfabeta.